

**PENGARUH KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA
NEGERI I LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

EZI PURNAMA SARI
TM/NIM : 2006/73652

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

ABSTRAK

Ezi Purnama Sari (2006/73652) Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang, di bawah bimbingan Bapak Drs. Syakwan Lubis dan Ibu Drs. Aina.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini diduga disumbang oleh faktor dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat 849 orang. Teknik penarikan sampel dengan proporsional random sampling dengan jumlah sampel 90 orang. Alat pengumpul data adalah angket. Teknik analisa data adalah analisa deskriptif dan analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepribadian guru Pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman barat dengan sig $0,000 < \alpha = 0,05$, $t\text{-hitung} = 5,276 > t\text{-tabel} = 1,662$. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak nan Duo Pasaman Barat. Untuk itu disarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan agar dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari mengutamakan karakteristik kepribadian guru yang baik serta kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat berserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Permasalahan yang penulis teliti adalah mengenai “PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAPA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI I LUHAK NAN DUO PASAMAN BARAT”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, bantuan serta doerongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Penasehat Akademik penulis.
3. Bapak Drs. Syakwan Lubis selaku pembimbing I penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibuk Dra. H. Aina selaku pembimbing II penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Dasman Lanin, M.pd. Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibuk Dra. Runi Hariantati, M.Hum. selaku tim penguji yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat, guru-guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat serta para siswa yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, saudara/i ku tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan baik moril maupun materil yang terhitung demi selesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, dorongan, saran, bantuan, perhatian dan waktu yang diluangkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT, amin ya rabbal alamin.

Usaha serta pemikiran yang maksimal telah penulis berikan untuk penyelesaian skripsi ini, namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap saran dan kritikan dari semua pihak yang bersifat membangun agar terciptanya kesempurnaan dari penulisan skripsi ini serta juga bias menjadi bahan acuan bagi penulis dimasa yang akan datang.

Padang, 19 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB. II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Kajian Teori	11
1. Kepribadian	11
2. Motivasi belajar siswa	19
3. Peranan kepribadian guru terhadap motivasi belajar	23
B. Kerangka konseptual	24
C. Hipotesis	25

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	26
1. Variabel bebas	26
2. Variabel terikat.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
D. Jenis, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
1. Jenis Data.....	30
2. Sumber Data.....	31
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument penelitian	32
1. Bentuk instrumen	32
2. Penyusunan instrument	33
F. Uji coba instrument penelitian	34
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji realibilitas.....	35
G. Teknik Analisa Data.....	36
H. Definisi Operasional	39

BAB. IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus	46
C. Pembahasan	64

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 indikator kepribadian guru	18
Tabel 2 indikator motivasi belajar siswa	23
Tabel 3 populasi penelitian	28
Tabel 4 Sampel penelitian	30
Tabel 5 kisi-kisi instrumen penelitian	32
Tabel 6 skor jawaban setiap pertanyaan	34
Tabel 7 distribusi frekuensi indikator fleksibilitas kognitif guru	47
Tabel 8 distribusi frekuensi indkator keterbukaan psikologi guru	48
Tabel 9 distribusi frekuensi indikator suka bekerja sama	49
Tabel 10 distribusi frekuensi indikator baik hati	50
Tabel 11 distribusi frekuensi indikator sabar	51
Tabel 12 distribusi frekuensi indikator adil	51
Tabel 13 distribusi frekuensi indikator konsisten	52
Tabel 14 distribusi frekuensi indikator suka menolong	53
Tabel 15 distribusi frekuensi indikator ramah tamah	54
Tabel 16 distribusi frekuensi indikator memiliki bermacam minat	54
Tabel 17 distribusi frekuensi indikator ketekunan	56
Tabel 18 distribusi frekuensi indikator ulet	56
Tabel 19 distribusi frekuensi indikator minat	57
Tabel 20 distribusi frekuensi indikator mandiri	58
Tabel 21 distribusi frekuensi indikator tidak cepat bosan	59
Tabel 22 distribusi frekuensi indikator dapat mempertahankan pendapat	60
Tabel 23 uji normalitas data	61

Tabel 24 uji linearitas data 62

Tabel 25 hasil regresi linear sederhana 63

DAFTAR GAMBAR

Kerangka konseptual	25
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket penelitian

Lampiran 2. Hasil uji coba instrument

Lampiran 3. Hasil olahan data

Lampiran 4. Surat izin penelitan dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Lampiran 5. Surat rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat

Lampiran 6. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri I Luhak Nan Duo
Pasaman Barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Melalui proses belajar mengajar tujuan pendidikan dapat dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa, sebagaimana yang tertera dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan diatas, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjang, baik yang berasal dari guru, dari siswa maupun dari tujuan

pendidikan itu sendiri. Guru merupakan pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antar guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan memiliki multi peran, tidak hanya sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi harus bisa sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan potensi, memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai yang akan diajarkan kepada siswa, memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun juga harus dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Guru harus menjadi teladan bagi siswa karena kepribadian guru itu berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa atau peserta didik. Kepribadian yang diperlihatkan guru pada saat proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Guru harus menyadari bahwa dia mengajarkan sesuatu kepada manusia-manusia yang berkembang dan berharga, jadi kepribadian guru bisa menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh anak. Banyak guru yang belum menghargai profesinya apalagi berusaha mengembangkan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi sehingga wibawa guru semakin merosot.

Kepribadian guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Kalau kepribadian yang ditampilkan oleh guru itu sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi belajar dengan baik, tapi kalau kepribadian yang ditampilkan oleh guru tidak sesuai dengan harapan siswa maka mungkin siswa itu tidak termotivasi untuk belajar bahkan benci kepada guru yang bersangkutan dan biasanya kalau siswa sudah benci kepada guru yang bersangkutan maka siswa kurang beminat bahkan tidak mau mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dan juga guru harus menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua itu tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar.

Mengenai pentingnya kepribadian guru Zakiah Daradjat (dalam Muhibbin Syah, 2008 : 225) menegaskan:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai anutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki kualifikasi (keahlian yang

diperlukan) dan sertifikasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi (pasal 42 ayat 1 dan 2 UU Sisdiknas 2003).

Muhibbin Syah (2008:226) menjelaskan bahwa karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah fleksibilitas kognitif guru (karakteristik pribadi guru, sikap kognitif guru terhadap siswa, sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metoda mengajar), keterbukaan psikologis pribadi guru (kemampuan berkomunikasi, berempati) dan serta dari siswa salah satunya motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Suparno (2004:60) kedekatan guru dengan siswa itu penting, kebanyakan siswa hanya mau belajar jika siswa menyenangi bahan ajar itu dan juga menyenangi gurunya. Kemudian Syaiful Bahri Djamarah (2000:44) juga mengemukakan bahwa unsur-unsur yang menentukan keakraban dengan anak didik salah satunya adalah kepribadian guru. Kepribadian guru menentukan tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan anak didik. Hal itu tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan dan kepribadian dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini berarti jika kepribadian guru yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam menggeluti profesinya maka siswa akan mempunyai persepsi yang positif dan baik terhadap gurunya dan dengan sendirinya siswa akan termotivasi untuk belajar.

Pada proses belajar mengajar di sekolah salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar siswa, karena motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat memberi dorongan

kepada siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan belajar sesuai ungkapan Prayitno (1989:8) bahwa motivasi merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan sesuatu yang akan menyebabkan siswa akan kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan jantungnya proses belajar, dimana tugas utama guru adalah membangun motivasi terhadap diri siswa karena tanpa motivasi maka proses belajar mengajar dan hasil yang diinginkan tidak akan tercapai. Untuk itu memotivasi siswa atau memberi dorongan bagi peserta didik tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Beberapa hal yang penulis temui dilapangan tatkala observasi pendahuluan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat ada guru yang tidak fleksibel terhadap siswa maupun materi dan metode mengajar, kurang memiliki keterbukaan psikologi guru dan sifat-sifat pribadi guru yang kurang baik seperti sering datang terlambat kesekolah dan terlambat masuk lokal, menyajikan

pelajaran yang kurang sistematis, tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, guru kurang atau tidak ramah, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, lekas marah dan pemaarah, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru, dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak begitu rendah.

Berdasarkan hasil wawancara senin 5 April 2010 dengan bapak Erfi guru Pendidikan Kewarnegaraan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat mengatakan bahwa dalam realisasinya pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang mencapai sasaran. Keadaan yang tampak sekarang ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa terutama dalam belajar Pendidikan Kearganegaraan. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan survey di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat pada bulan Maret 2010. Dalam survey ini peneliti melihat masih rendahnya motivasi dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan hal ini dikarenakan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik, yang selalu didominasi oleh hafalan. Gejala yang tidak baik muncul dalam tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa tampak malas memperhatikan penjelasan dari guru, karena gaya mengajar guru yang monoton. Hal ini terlihat disaat guru menerangkan pelajaran, sebagian siswa juga asyik bercerita dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya bapak Erfi mengatakan siswa cenderung tidak suka dengan guru yang pemaarah, tidak ramah pada siswa, terlalu serius dalam belajar dan tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak tertarik

untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Kemudian juga ditegaskan oleh bapak Erfi bahwasanya banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan seperti daftar kehadiran siswa yang sering tidak lengkap, keseriusan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih kurang, seringnya siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ketetapan waktu dalam pengumpulan dan kesempurnaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (wawancara senin 5 April 2010 dengan bapak Erfi guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat).

Hal tersebut di atas tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, secara teori motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya guru, metoda belajar. Faktor yang berasal dari individu itu sendiri seperti kematangan, keinginan untuk mengembangkan kreativitas, hal luar individu yang merangsang untuk belajar seperti bahan ajar. Salah satu faktor yang erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat tersebut disumbang oleh faktor dari guru.

Dari pemaparan diatas terdapat keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan kepribadian yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar. Sebab puas tidaknya siswa terhadap kepribadian guru akan menjadi semacam penggerak bagi siswa, apakah siswa tersebut termotivasi atau tidak oleh penampilan kepribadian guru. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik akan meneliti bagaimana pengaruh kepribadian guru yang dirasakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa dengan judul **“Pengaruh**

Kepribadian Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat”.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Masih adanya siswa yang tidak serius belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Masih adanya siswa yang tidak suka belajar Pendidikan Kewarganegaraan karena kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak menarik perhatian siswa.
- d. Bagaimana pengaruh kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah yang akan penulis teliti yaitu pengaruh kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah berpengaruh kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi:
 - a. Pimpinan SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman barat, untuk dapat melakukan pembinaan terhadap guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Guru SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat, untuk dapat menampilkan kepribadian yang baik sehingga motivasi belajar

siswa dapat meningkat terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- c. Siswa SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. G.W. Allport (dalam Djaali, 2008:2) mengemukakan kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya. Sebagai organisasi yang dinamis artinya kepribadian itu dapat berubah-ubah dan antar berbagai komponen kepribadian tersebut (sistem psikofisik seperti kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, emosi, perasaan dan motif) memiliki hubungan yang erat. Hubungan tersebut terorganisasi sedemikian rupa secara bersama-sama mempengaruhi pola perilaku dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Menurut May (dalam Sujanto, 2001:11) kepribadian itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita. Selanjutnya M. Prince (dalam Sujanto, 2001:11) berpendapat bahwa kepribadian adalah jumlah total dari semua disposisi pembawaan, implus-implus, kecenderungan-kecenderungan, selera-selera, nafsu-

nafsu, instinkt-instinkt individual, disposisi-disposisi dan tendensi-tendensi diperoleh melalui pengalaman. Jadi menurut Prince disamping disposisi yang dibawa sejak lahir, berperan pula disposisi psikis lainnya yang diperoleh dari pengalaman.

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah (2000:40) mengemukakan kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dari pengertian ini, terkandung makna bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian orang yang bersangkutan. Seseorang dikatakan memiliki kepribadian yang baik bila ia bersikap dan melakukan perbuatan yang baik dan demikian sebaliknya, seseorang dikatakan tidak memiliki kepribadian yang baik bila ia bersikap dan bertingkah laku kurang atau tidak baik.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kepribadian merupakan sifat khas yang membedakan masing-masing individu dengan yang lainnya.
- b. Sifat itu tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan.
- c. Kepribadian itu bersifat psikofisik yang artinya faktor jasmani dan rohani sama-sama memegang peranan penting dalam pembentuka kepribadian seseorang.
- d. Kepribadian itu bersifat abstrak yang dapat dilihat hanyalah penampilan dan bekas dari sifat itu saja.
- e. Kepribadian yang menunjukan tingkah laku itu merupakan interaksi bawaan individu dengan lingkungannya.

Jadi kepribadian itu merupakan sifat yang berbentuk abstrak yang tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan yang lahir dari interaksi antar faktor jasmani dan rohani dan dibentuk melalui sebuah proses yang panjang artinya tidak dapat dihasilkan dalam sekali saja.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan bagi siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (MuhibbinSyah, 2008:225)

Menurut Suparno (2004:60) kedekatan guru dengan siswa itu penting, kebanyakan siswa hanya mau belajar jika siswa menyenangi bahan itu dan juga menyenangi gurunya. Kemudian Syaiful Bahri Djamarah (2000:41) juga mengemukakan bahwa unsur-unsur yang menentukan keakraban guru dengan anak didik salah satunya adalah kepribadian guru. Kepribadian seorang guru menentukan tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan anak didik. Sebagai seorang pendidik yang digugu dan ditiru harus memiliki kepribadian yang baik agar guru dipandang oleh siswa sebagai sosok yang berwibawa.

Suryosubroto (1997:64) menyatakan bahwa kurang baiknya hubungan guru dan siswa bermula dari sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti, kasar, suka marah, suka mengejek, sulit tersenyum, tidak suka membantu siswa, suka membentak, sinis, sombong tidak adil dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik (2000:35) kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yang dimaksud kepribadian disini meliputi: pengetahuan keterampilan, ideal dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Lebih lanjutnya Oemar Hamalik (2000:35) mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru yang memiliki sifat:

(1)demokratis, (2) suka bekerja sama (kooperatif), (3) baik hati, (4) sabar, (5) adil, (6) konsisten, (7) bersifat terbuka, (8) suka menolong, (9) ramah tamah, (10) suka humor, (11) memiliki berbagai macam ragam minat, (12) menguasai bahan pelajaran, (13) fleksibel, (14) menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan. Guru yang suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi. Guru yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya. Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri. Guru yang adil tidak bersikap membeda-bedakan anak dan memberi anak sesuai kesempatan yang sama bagi semuanya. Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya. Guru yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran dan kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Guru yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu. Guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh

semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik. Guru yang suka humor banyak disenangi oleh anak-anak dengan kepandaianya membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius. Guru yang memiliki berbagai macam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat anak. Guru yang menguasai bahan pelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan menumbuhkan semangat dikalangan anak. Guru yang fleksibel umumnya tidak bersifat kaku. Guru yang berminat terhadap anak menyebabkan anak merasa diperhatikan dan dihargai.

Muhibbin Syah (2008:226) mengemukakan karakteristik kepribadian guru yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya sebagai berikut:

1. Fleksibilitas kognitif guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir atau diskusi dengan tindakan secara stimulant dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi, memiliki retensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature (terlalu dini) dalam pengamatan dan pengenalan berfikir kritis. Dalam proses belajar mengajar, fleksibilitas kognitif guru terdiri atas tiga dimensi (Muhibbin Syah, 2008:226) yakni:

- a. Dimensi karakteristik pribadi guru
- b. Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa
- c. Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar

Muhibbin Syah (2008:227) mengatakan karakteristik pribadi guru yaitu sebagai berikut :

- a. menunjukan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa.
- c. Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.
- d. Dalam merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak, mampu.
- e. Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi PBM yang menarik.

Menurut Muhibbin Syah (2008:227) ciri-ciri sikap kognitif guru terhadap siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Menunjukan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa.
- b. Responsive terhadap kelas (mau melihat, mendengar dan merespon masalah disiplin, kesulitan belajar, dsb).
- c. Memandang siswa sebagai partner dalam proses belajar mengajar
- d. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai.
- e. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.

Sedangkan ciri-ciri sikap kognitif guru terhadap materi dan metode mengajar menurut Muhibbin Syah (2008:228) adalah :

- a. Menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi.
- c. Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif.
- d. Pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir.

2. Keterbukaan psikologis guru

Keterbukaan psikologis guru merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas)

keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru (Muhibbin Syah, 2008:228) karena :

- a. Keterbukaan psikologis guru merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.
- b. Keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan pribadi siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas tanpa ganjalan.

Keterbukaan psikologis guru menurut Muhibbin Syah (2008:228)

dapat dilihat dari hal-hal berikut ini :

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Berempati

Guru yang terbuka secara psikologis ditandai dengan ketersediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor eksternal antar lain dengan siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempat bekerja, mau menerima kritikan secara ikhlas. Memiliki empati, yakni respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pribadi guru sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertindak laku, akan tetapi akan menjadi teladan bagi para siswa dalam perkembangannya.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, yang seluruh dari kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah sosok guru yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya secara perlahan lebur dari

jati diri. Oleh karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari seorang guru, bukan pepat diluar runcing didalam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan pengajaran, tidak saja selama mengajar dan bergaul dengan anak didik, bahkan diluar sekolahpun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting. Sebab guru tidak saja digugu dan ditiru oleh anak didik selam disekolah tetapi dimasyarakatpun guru digugu dan ditiru. Oleh karena itu, figur guru banyak ditentukan oleh kepribadian dalam konfigurasi kehidupan anak didik disekolah dan dimasyarkat.

Adapun karakteristik kepribadian guru yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya dan guru yang disenangi oleh para siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Indikator kepribadian guru

Variabel	Indikator
Kepribadian guru	1. Fleksibilitas kognitif guru 2. Keterbukaan psikologi guru 3. Suka bekerja sama 4. Baik hati 5. Sabar 6. Adil 7. Konsisten 8. Suka menolong 9. Ramah tamah 10. Memiliki bermacam minat

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam bahasa Inggris adalah “motive” berasal dari kata “motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Oemar Hamalik (2000:158) mengatakan bahwa motivasi itu adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Muhibbin Syah (2003:151) motivasi merupakan pemasok daya untuk bertindak laku secara teratur.

Slameto (2003:170) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tujuan, kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain. Sedangkan Suryabrata Sumadi (1984:70) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan dan selanjutnya motivasi merupakan salah satu faktor dominan bagi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Untuk pengertian motivasi belajar, berikut ini pendapat para ahli mengenai motivasi belajar. Sardiman (2001:75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Prayitno (1989:8) mengatakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Menurut Prayitno (1989:10) bentuk-bentuk motivasi ada dua yaitu:

a. Motivasi instrinsik

Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memiliki kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi ini timbul dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni misal, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi yang keberadaannya karena perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan disekolah sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa mau dan ingin belajar.

Motivasi ini berupa karakteristik kepribadian guru, kompetensi antar sesama teman, tuntutan perkembangan organisasi dalam tugas, dorongan dan bimbingan guru, adanya pujian dari orang lain, ingin memperoleh hadiah, memperoleh nilai yang tinggi dan lain-lainnya.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2000:173) adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2000:81) adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Tidak cepat bosan pada tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu

mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Oemar Hamalik (2000:161) mengatakan bahwa motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai kebenaran secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guru membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam proses pembelajarn berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
- e. Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memilki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar siswa dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Indikator motivasi belajar

Variabel	Indikator
motivasi belajar siswa	1. Ketekunan 2. Ulet 3. Minat 4. Mandiri 5. Tidak cepat bosan 6. Dapat mempertahankan pendapat

3. Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru adalah pribadi kunci (key person) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecendrungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan nonakademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru dan tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi karena pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa kendatipun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.

Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-

cita dan sikap serta persepsinya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, hasrat belajar.

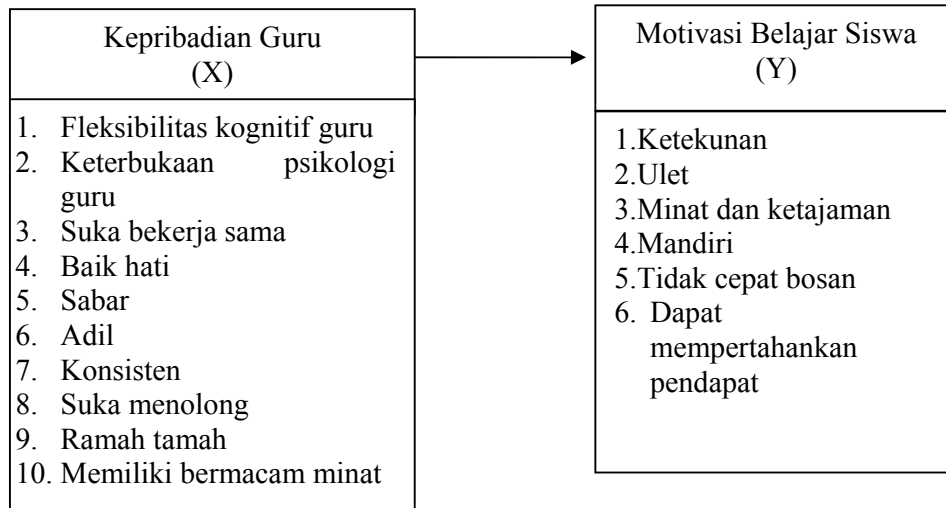
Adams & Dickey (dalam Oemar Hamalik 2008:125) mengatakan sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern). Tegasnya bahwa setiap guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi, baik untuk kepentingan jabatannya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri sebagai warga negara masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu dari guru berupa kepribadian yang dimilikinya. Siswa akan termotivasi dalam belajar jika guru dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia tertarik untuk belajar.

Kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai variabel X diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y sehingga hasil belajar juga meningkat. Jadi dengan adanya guru mempunyai kepribadian yang baik diharapkan dapat memotivasi belajar siswa. Dibawah ini digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai pegangan sementara yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan mengenai pengaruh kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat.

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri I Luhak Nan Duo Pasaman Barat. Semakin baik kepribadian yang ditampilkan guru maka motivasi belajar siswa akan semakin baik pula, begitu juga sebaliknya apabila kepribadian yang ditampilkan guru tidak baik maka motivasi belajar siswa akan kurang baik pula.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan agar dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari guru mengutamakan karakteristik kepribadian guru yang baik.

2. Disarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih suka menolong siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran.
3. Disarankan kepada siswa agar meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara belajar di rumah dengan jadwal yang teratur, pantang menyerah jika menemui kesulitan dalam belajar, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti diskusi, belajar kelompok dan menambah pengetahuan dari berbagai media.
4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Umar. 1997. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: rineka Cipta
- Imam, Ghazali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- _____. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Mengajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Gusindo
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2005. *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugioyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujanto, dkk. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno Paul. 2004. *Guru Demokrasi Di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: gramedia widiasarana
- Suryabrata Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta